

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia yang tumbuh sejak abad ke 7 berbarengan dengan proses Islamisasi di nusantara. Pesantren adalah satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang unik, benar dan aktif dalam perkembangan zaman. Eksistensi pesantren hingga saat ini masih bertahan dan terjaga baik tanpa tercerabut dari akar budayanya. Bahkan lembaga ini begitu dinamis, inovatif dan kreatif dalam beradaptasi terhadap perkembangan masyarakat.

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama Pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “Kiai” (Masyhud, 2002, hlm. 40). Keberadaan kiai dan pondok pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena figur kiai sangatlah dominan dalam menentukan segala arah kebijakan, pengelolaan, dan pengembangan pondok pesantren (Haryanto, Sugeng, 2012, hlm. 2).

Pondok Pesantren dalam perkembangannya telah banyak berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara Indonesia (Bali, 2017, hlm.1-14). Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren memfokuskan pada upaya melahirkan santri atau peserta didik yang memiliki keunggulan dibidang ilmu agama, akhlaq dan kemandirian (Baharun, 2017a, hlm. 1-25).

Salah satu pesantren yang ada dan eksistensinya masih diminati oleh banyak masyarakat adalah pondok pesantren Daarut Tauhid. Daarut Tauhid ini dipimpin oleh seorang Kiai Haji yang bernama Abdullah Gymnastiar. Daarut Tauhid ini berdiri sejak 1990 yang berlokasi di Jl Gegerkalong Girang No. 67 Bandung 40154 Jawa Barat. Sebagaimana pondok pesantren lainnya inti dari aktivitas di Daarut Tauhid adalah di bidang pendidikan, dakwah & sosial. Namun sebagai sebuah pesantren, pondok pesantren Daarut Tauhid memiliki keunikan atau ke-khas-an dibandingkan pesantren lain pada umumnya yaitu suatu program yang bersifat wajib dilaksanakan oleh seluruh keluarga Daarut Tauhid baik itu santri mukim ataupun santri karya. Program itu bernama “BRTT (bersih, rapih, tertib, teratur). Pembahasan yang dimaksud dengan santri mukim adalah santri reguler yang

mendaftar sebagai santri/ santiawati (siswa) untuk mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Sedangkan untuk penamaan santri karya adalah individu yang bekerja di Daarut Tauhid.

Berbicara mengenai program “BRTT” merupakan penggabungan dari beberapa konsep yaitu (bersih, rapih, tertib, teratur) dari keempat konsep ini masing- masing memiliki indikator tersendiri. “BRTT” merupakan suatu program yang bertujuan untuk menanamkan sikap peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan tidak membiarkan sampah yang berserakan sembarangan di jalan merupakan aksi nyata dari meminimalisir adanya permasalahan lingkungan kotor, tercemar bahkan menyebabkan bencana alam seperti banjir yang berujung kepada rendahnya kesehatan akibat adanya penurunan kualitas lingkungan yang sehat. Rapih, Tertib dan Teratur merupakan bentuk dari adanya sikap disiplin. Negara-negara maju menjunjung tinggi kedisiplinan. Jepang merupakan salah satu negara maju yang memegang teguh kedisiplinan. Individu yang memegang teguh kedisiplinan mengerti cara hidup yang sesuai dengan aturan salah satunya hidup selaras dengan alam akan membuat hidup lebih damai dan aman.

Program BRTT (bersih, rapih, tertib, dan teratur) merupakan program legal dengan adanya Surat Keterangan (SK) yang dibuat. Pelaksanaannya terjadwal, terstruktur, jelas dan adanya pemberian punishment bagi yang tidak melaksanakan menjadi keharusan dan kebiasaan serta kewajiban yang harus dilaksanakan dalam diri.

Program BRTT (bersih, rapih, tertib, dan teratur) dari Daarut Tauhid secara konseptual sangat bagus karena dengan adanya program ini maka setiap individu khususnya santri mukim dan santri karya dapat memiliki pemahaman tentang kecerdasan ekologis. Kecerdasan ekologis adalah pemikiran, sikap dan tindakan yang merasa bagian dari alam, serta segala yang dilakukannya itu tidak hanya berdampak manusia tetapi pada kehidupan lainnya pun. Hal ini, terlihat dari pengimplementasian sikap bersih, tertib, rapih, teratur pada kehidupan sehari- hari. Dengan terbentuknya sikap peduli terhadap lingkungan maka berkontribusilah program BRTT (bersih, rapih, tertib, teratur) ini terhadap bagian kecil dari tindakan penyelamatan bumi sebagai bentuk kecerdasan ekologis.

Kecerdasan ekologis menurut Goleman dalam Supriatna (2016, hlm. 24) kecerdasan ekologis adalah memadukan keterampilan kognitif dengan empati terhadap segala bentuk kehidupan. Kecerdasan sosial dan emosional terbangun atas kemampuan untuk melihat dari sudut pandang orang lain, merasakan kondisi yang dirasakan orang lain, dan menunjukkan kepedulian kita. Dan pendapat lain menurut Supriatna (2016, hlm. 24) kecerdasan ekologis didasari pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan alam. Seseorang yang memiliki kecerdasan ekologis akan memahami setiap perilaku dan tindakannya tidak hanya berdampak pada dirinya dan orang lain, akan tetapi berdampak juga terhadap lingkungan alam tempat dia tinggal yang harus dijaga agar tetap memiliki daya dukung bagi kehidupan dirinya dan orang lain.

Daarut Tauhid sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu agama membuktikan bahwa pesantren tidak selalu memperdalam mengenai Al Quran , Hadits dan mengaji tetapi juga perlu adanya aktivitas yang riil pada kehidupan masyarakat. Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Artinya ada keseimbangan yang harus dijaga dan saling membutuhkan untuk menjaga eksistensi keberlangsungan hidup. Semua elemen masyarakat, baik itu, individu, kelompok, swasta, maupun pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menjaga ekosistem kehidupan. Peneliti tertarik untuk memotret proses pelaksanaan program “BRTT” terhadap kecerdasan ekologis santri Daarut Tauhid.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti mengajukan rumusan masalah dalam bentuk beberapa pertanyaan program “BRTT” di bawah ini :

1. Bagaimanakah latarbelakang direncangnya program “BRTT” Daarut Tauhid?
2. Bagaimanakah proses implementasi program “BRTT” pada Santri Karya?
3. Bagaimanakah wawasan ekologis Santri Karya Daarut Tauhid?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengkaji Proses implementasi program “BRTT” terhadap kecerdasan ekologis santri karya Darut Tauhid”

Adapun tujuan secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh data atau informasi mengenai latarbelakang dirancangnya program “BRTT”
2. Diperoleh informasi mengenai proses implementasi program “BRTT”
3. Diperoleh data mengenai wawasan ekologis Santri Karya Daarut Tahuid

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang berguna bagi semua pihak yang terkait. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian IPS dan menjadi bahan informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya program “BRTT” terhadap kecerdasan ekologis.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sebagai bentuk kecerdasan ekologis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis membagi uraian skripsi ini menjadi 5 BAB. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum sehingga memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan pokok- pokok uraian di dalam skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

1. BAB I

Dalam BAB ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya mendekati masalah- masalah yang melatarbelakangi dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya dikemukakan rumusan masalah yang merupakan persoalan- persoalan penting yang memerlukan pemecahan. Dilanjutkan dengan tujuan

dan manfaat penelitian yang memuat tentang maksud- maksud dari pemilihan masalah tersebut dan terakhir dari BAB ini adalah sistematika penulisan.

2. BAB II

Bab ini berisi dengan pemaparan terhadap beberapa sumber kepustakaan yang dijadikan sebagai rujukan bagi penulis dalam mengkaji permasalahan yang diangkat yaitu mengenai “BRTT (Bersih, Rapih, Tertib, Teratur) Sebagai Program Peningkatan Kecerdasan Ekologis Santri Karya Darut Tauhid. Fokus kajian pada bab ini meliputi pelaksanaan BRTT (bersih, rapih, tertib, teratur) terhadap Kecerdasan Ekologis Santri Darut Tauhid Gegerkalong Girang.

3. BAB III

Bab ini berisi penerapan mengenai metode dalam melaksanakan penelitian ini. Fokus kajian bab ini meliputi lokasi dan subjek penulisan, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahap- tahap melakukan penelitian ini.

4. BAB IV

Bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya.

5. BAB V

Bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal- hal penting yang dapat di manfaatkan dari hasil penelitian tersebut.